



Dokumen rahasia Amerika:

'Presiden Clinton desak Presiden Soeharto tekan.. .

Dokumen rahasia AS mengungkap bagaimana AS mendesak Soeharto menerima perjanjian IMF. Beberapa bulan kemudian So...

26-07-2018



Hak atas fotoGETTY IMAGESImage captionSoeharto menandatangani surat kesediaan menerima bantuan IMF senilai US\$43 miliar atau Rp620 triliun.

Dokumen rahasia pemerintah Amerika Serikat mengungkapkan bagaimana 'Presiden Bill Clinton mendesak Presiden Soeharto untuk menerima berbagai persyaratan berat Dana Moneter Internasional (IMF) pada Januari 1998'.

Desakan ini terungkap dalam dokumen transkrip pembicaraan telepon antara Clinton dan Soeharto yang diterbitkan Arsip Keamanan Nasional AS (NSA) pada 24 Juli 2018.

NSA, satu lembaga nirlaba di Amerika, mendapatkan dokumen ini berdasarkan mekanisme yang diatur oleh Undang-Undang Kebebasan Informasi.

"Saya memahami Direktur Pelaksana IMF, Camdessus, akan berada di Jakarta dan saya mendesak Anda dan tim ekonomi Anda untuk bekerja sama secara erat dengannya," demikian salinan percakapan telepon kedua pemimpin negara pada tanggal 8 Januari, 1998 yang dibuka kepada umum oleh NSA.

[Soeharto 'koordinir' operasi pembantaian 1965-1966, sebut dokumen](#)

[Dokumen rahasia Amerika: AS mengetahui skala pembantaian tragedi 1965](#)

[Dari 1965 hingga slogan 'piye kabare enak jamanku toh': Suharto dibenci, Suharto dirindukan](#)

Soeharto meminta bantuan guna mengatasi ekonomi Indonesia yang terus terpuruk. IMF

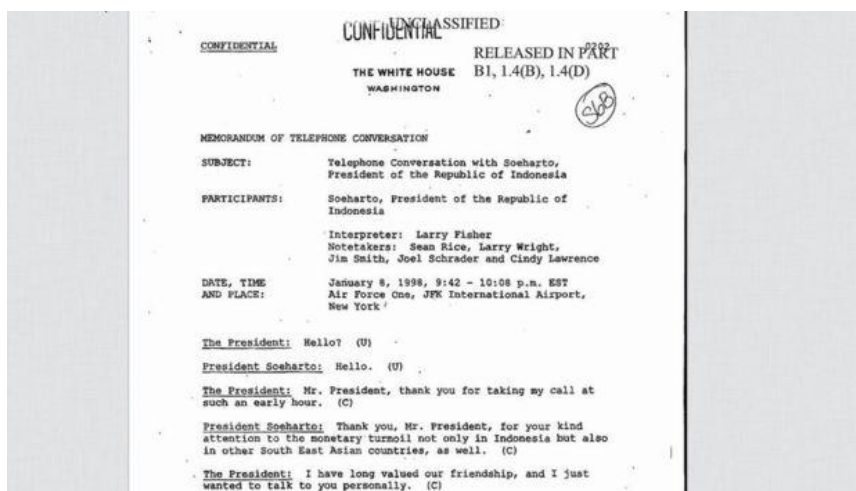
kemudian memberikan bantuan US\$43 miliar atau sekitar Rp620 triliun.

Krisis ekonomi yang tak kunjung pulih dan kekecewaan masyarakat yang meluas atas situasi politik kemudian berujung dengan mundurnya Soeharto pada 21 Mei 1998.

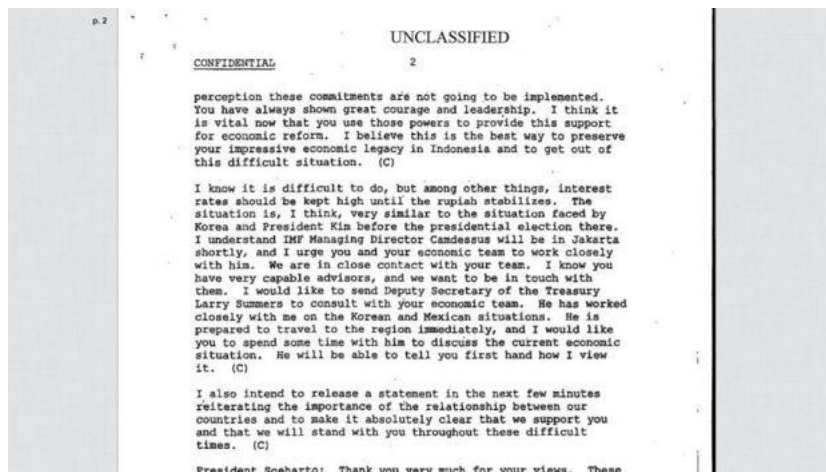
NSA merilis sejumlah dokumen tentang situasi Indonesia pada 1997-1998, antara lain soal Prabowo Subianto, yang oleh salah seorang pemimpin gerakan mahasiswa dikatakan 'memerintahkan penculikan aktivis, setelah menerima permintaan dari Soeharto'.

Banyak pihak mengatakan tidak terlalu terkejut dengan tekanan Clinton dari Partai Demokrat yang biasanya memang akan menggunakan cara ekonomi, jika negara lain tidak berjalan sesuai dengan keinginan Washington.

"Dalam bahasa negara kuat dengan negara lemah, apa pun yang dikatakan itu bersifat memaksa. Jadi *urge* (desakan) itu jangan dikatakan sebagai *urging* di antara *friends* yang *of equal stature* (teman yang setara). Kalau negara kuat itu *meng-urge*, artinya kamu harus," kata Suzie Sudarman, Direktur Pusat Kajian Wilayah Amerika, Universitas Indonesia.



Hak atas fotoNSAImage captionDokumen salinan pembicaraan telepon antara Clinton dan Soeharto pada 8 Januari 1998.



Hak atas fotoNSAImage captionPresiden Clinton dikatakan 'mendesak Soeharto dan tim ekonominya untuk bekerja sama dengan IMF'.

"Zaman Clinton itu kan *liberal internationalism* (internasionalisme liberal). *National security strategy* (strategi keamanan nasional) mereka adalah *enlargement of free market democracy* (perluasaan demokrasi pasar bebas)," kata Suzie.

"Kalau Anda mempunyai ideologi dan *views* (pandangan) tertentu, tentunya kalau melihat negara seperti Indonesia yang waktu itu sedang santer-santernya monopoli dan bank-bank itu disalahgunakan oleh pemilik-pemilik bank, tentunya *urge* itu sudah nyaris rasanya memaksa," tambahnya.

Dari sisi ekonomi, peneliti Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) Iman Sugema, mengatakan tidak heran dengan usaha pemerintah Amerika menekan Indonesia.

Dokumen rahasia Amerika Serikat diungkap: 'Prabowo perintahkan penghilangan aktivis 1998' 20 tahun reformasi: Lini masa foto dan video BBC sejak Soeharto berkuasa hingga jatuh Direktur IMF blusukan dengan Jokowi, beli baju koko dan puji pedagang perempuan

"Sudah jelas bahwa IMF itu memberikan *overdose* obat. Dan itu sudah kentara dari misalnya *letter of intent* yang panjang dan sangat detil. Berbagai macam hal yang tidak ada hubungannya dengan *crisis* sekali pun, ikut di-*reform*. Yang terjadi adalah melakukan *reform* yang kebablasan."

Pada tahun 1998, Indonesia mengalami nilai tukar dolar Amerika dengan Rupiah yang begitu buruk, sampai 1US\$ sama dengan sekitar Rp16.000 yang semakin memberatkan keadaan ekonomi dan politik.

Di berbagai tempat di Indonesia juga terjadi kerusuhan, yang memakan jiwa dan harta warga.



Hak atas fotoGETTY IMAGESImage captionData jumlah korban kerusuhan Mei bervariasi. Data Tim Relawan menyebut 1.190 orang meninggal, sementara data dari polisi, 451 orang.

Tetapi mengapa Clinton, lewat IMF, tidak memberikan obat yang dapat men yembuhkan ekonomi? Salah satu alasannya karena semakin meluasnya korupsi di antara anak dan kroni Soeharto.

"Soeharto sudah tidak bisa diharapkan untuk, selain tua dan kemudian juga anak-anaknya, keluarganya sudah banyak berkecimpung dalam bisnis yang *relatively corrupted* (kurang lebih korup), kelihatannya ada perspektif di kalangan diplomat di Amerika, *senior officials* (pejabat tinggi), *it's time for Soeharto to leave* (saatnya bagi Soeharto untuk turun)," kata Iman Sugema yang meneliti krisis Indonesia pada saat itu. "Kalau Anda tidak punya *leaders* (pemimpin) yang *very acceptable* (diterima luas) di Indonesia, Anda tentunya tidak akan mendapatkan *benefit* (keuntungan) yang banyak dari *leaders* tersebut," tambahnya.

Pada tanggal 21 Mei 1998, akhirnya Soeharto yang telah berkuasa selama 32 tahun, harus mengundurkan diri sebagai presiden kedua Indonesia.

Jadi apa yang bisa dipelajari dari perlakuan pemerintah Amerika di akhir tahun 90-an tersebut, khususnya bagi Presiden Joko Widodo, mengingat Amerika sek arang di bawah Donald Trump dari Partai Republik yang akan lebih cenderung melakukan campur tangan militer dibandingkan cara ekonomi yang dilakukan Clinton?

"*There is nothing new in it* (Tidak ada yang baru, terkait dengan pengungkapan percakapan telepon Clinton-Soeharto). Hanya kita harus faham saja, oh posisi kita disini, kita harus hati-hati. Ini juga menjadi bekal bagi pak Jokowi kalau misalnya dia sampai menginginkan suatu bentuk model yang baru," kata Suzie Sudarman.

"Dan tidak bisa diharapkan, rakyat Indonesia, bahwa Jokowi akan memilih sesuatu yang nantinya akan dipukul habis. Kalau dia mengikuti IMF dan World Bank adalah karena itu pola yang paling aman," tambahnya.

Dalam kunjungannya ke Indonesia pada bulan Februari 2018, Direktur Pelaksana IMF, Christine Lagarde mengatakan ekonomi Indonesia berjalan baik karena faktor konsumsi, investasi, dan ekspor berjalan dengan sangat bagus.



Dokumen Lama Ungkap Peran Amerika & IMF Sebabkan Kejatuhan Suharto

Sebuah dokumen lama yang baru saja dirilis menunjukkan bagaimana Amerika di era Bill Clinton memainkan peran yang cukup signifikan dalam meyakinkan Presiden Suharto untuk menandatangani program penyesuaian struktural terhadap IMF, yang dipercaya oleh banyak pakar memegang peranan penting atas kejatuhan Suharto. Dokumen- dokumen ini menunjukkan bahwa AS memandang militer Indonesia sebagai kekuatan stabilisasi, meskipun mereka sangat waspada akan aktivitas Kopassus pada musim semi 1998.

Baca juga: [20 Tahun Sejak Kejatuhan Suharto: Benarkah Reformasi Indonesia Sukses?](#)

Oleh: Krithika Varagur (Voice of America)

Sebuah dokumen baru saja dideklasifikasi oleh Kedutaan Besar Amerika Serikat (AS) di Jakarta, Indonesia, mengenai peristiwa tahun 1997-1999 tampaknya memberikan wawasan baru ke dalam kebijakan luar negeri AS di Indonesia selama masa transisi pemerintahan dari kediktatoran militer Suharto ke era demokrasi, serta krisis keuangan yang mengguncang seluruh penjuru Asia pada waktu yang sama.

Sekitar 500 dokumen telah dideklasifikasi sebelum akhirnya dipublikasikan oleh lembaga nirlaba Arsip Keamanan Nasional di Universitas George Washington. Pada musim gugur sebelumnya, lembaga ini telah mempublikasikan ribuan dokumen yang telah dideklasifikasi Kedubes AS di Jakarta pada tahun 1960-an, ketika militer Indonesia membunuh hingga satu juta orang, yang dicurigai sebagai anggota Partai Komunis Indonesia (PKI) dan para warga yang berhaluan ideologi kiri, dengan adanya dukungan material dari AS.

Gagasan utama dari kumpulan dokumen ini, yang menguatkan dan mengisi kekosongan catatan sejarah yang ada selama ini, ialah bahwa AS mendukung pemerintah militer Suharto hingga kejatuhannya pada tahun 1998 dan bahwa pemerintah AS "memainkan peran yang cukup signifikan dalam meyakinkan Suharto untuk menandatangani program penyesuaian struktural terhadap Dana Moneter Internasional (IMF), yang dipercaya oleh banyak pakar memegang peranan penting atas kejatuhan Suharto," ujar Dr. Bradley Simpson, seorang profesor di Universitas Connecticut dan spesialis hubungan luar negeri AS yang memimpin upaya deklasifikasi dokumen tersebut.

Kebijakan Luar Negeri AS pada Masa Presiden Bill Clinton

Kumpulan baru dokumen tersebut menegaskan bagaimana mantan Presiden AS Bill Clinton menjanjikan dukungannya kepada pemerintahan mantan Presiden Indonesia Suharto meskipun terdapat bukti bahwa Suharto terlibat dalam kasus pelanggaran hak asasi manusia (HAM).



Presiden AS Bill Clinton dan mantan Presiden Suharto bertemu dalam KTT APEC di Vancouver, British Columbia, Kanada, tanggal 24 November 1997. (Foto: VOA)

"Kepemimpinan pribadi Anda telah menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi Indonesia dan rakyatnya. Saya yakin Anda dapat melewati kesulitan ini," ujar Clinton, menurut transkrip panggilan teleponnya dengan Suharto pada tanggal 13 Februari 1998, dari Camp David, sekitar tiga bulan sebelum Suharto digulingkan..

"Dokumen-dokumen ini menunjukkan bahwa AS memandang militer Indonesia sebagai kekuatan stabilisasi, meskipun mereka sangat waspada akan aktivitas Komando Pasukan Khusus (Kopassus) pada musim semi 1998," kata Simpson. Aktivitas itu terjadi ketika militer Indonesia secara brutal menghancurkan protes mahasiswa anti-Suharto dan menculik para aktivis pro-demokrasi, beberapa di antaranya masih hilang hingga hari ini.

"Dokumen tersebut juga menunjukkan bahwa pemerintahan Clinton telah menolak proposal Suharto untuk menciptakan sistem dewan mata uang yang pada dasarnya akan secara artifisial menstabilkan nilai Rupiah Indonesia alih-alih membiarkannya mengambang dan terus dihantam di pasar mata uang Internasional," ujar Simpson.

"Saya telah berkonsultasi dengan negara-negara IMF dan G-7 dan semuanya tampaknya percaya bahwa apabila Anda menerapkan sistem dewan mata uang, Anda bisa mempertaruhkan semua kemajuan yang telah Anda capai," kata Clinton kepada Suharto dalam panggilan telepon yang sama.

Pada tahun 1998, Indonesia menjadi korban krisis keuangan Asia, ketika serangkaian devaluasi mata uang menyapu wilayah tersebut, yang pertama kali dialami Thailand pada tahun 1997.

Steve Hanke, seorang profesor ekonomi AS yang menjadi penasihat Suharto pada saat itu, telah menuduh bahwa Clinton dan IMF dengan sengaja menyarankan Indonesia agar tidak membiarkan kurs rupiah mengambang, demi mempercepat kejatuhan Suharto. Hanke menasehati Suharto untuk membuat sistem dewan mata uang ortodoks dengan kurs tetap.

"Pada hari berita itu tersebar, nilai tukar rupiah melonjak hingga 28 persen terhadap dolar AS saat itu juga hingga pasar satu tahun ke depan," tulis Hanke. "Berbagai perkembangan ini membuat marah pemerintah AS dan IMF," tambahnya, dan memicu terjadinya kejatuhan kurs secara kuat.

Tak lama sesudahnya, Suharto digulingkan dan dipaksa mundur dari jabatan kepresidenan Indonesia.

Petunjuk mengenai Aktivitas Militer

Dokumen-dokumen itu juga menjelaskan peran jenderal purnawirawan Prabowo Subianto, mantan menantu Suharto, pada kerusuhan, yang masih menjadi berita utama hari ini sebagai salah satu pesaing utama dalam pemilihan presiden tahun 2019 mendatang. Prabowo juga pernah mencalonkan diri dalam Pilpres 2014 dan kalah dari Presiden Indonesia saat ini, Joko "Jokowi" Widodo.

Telegram tertanggal bulan Agustus 1998 menyatakan bahwa Prabowo akan dipanggil untuk menghadap kepada "dewan kehormatan" militer atas perannya dalam penculikan dan penyiksaan aktivis mahasiswa.. Namun, telegram lain menunjukkan bahwa pejabat Kedubes AS percaya bahwa para perwira berpangkat rendah akan dituntut, alih-alih menghukum orang-orang berkuasa seperti Prabowo.

Dokumen lain menunjukkan bahwa beberapa amunisi dan dukungan material untuk Kopassus selama periode tersebut disediakan oleh AS, dengan demikian menguatkan laporan beberapa wartawan seperti Allan Nairn.

Awal tahun 2018, Menteri Pertahanan AS Jim Mattis menyatakan bahwa ia akan mengeksplorasi hubungan yang telah dibuka kembali dengan unit militer Indonesia yang kontroversial (Kopassus), yang diduga terlibat dalam pelanggaran HAM di Timor Leste dan terhadap para mahasiswa demonstran namun tidak pernah dituntut hingga kini.

Upaya yang Tak Tuntas

Dirilisnya dokumen tersebut dipandang tidak biasa karena surat-suratnya terlihat sangat baru. Peninjauan deklasifikasi otomatis hanya berlaku setelah 25 tahun. "Hal ini berada jauh di depan kurva deklasifikasi," kata Simpson.

Namun, masih banyak lagi dokumen rahasia lainnya yang dapat menjelaskan kewaspadaan AS dan kebijakannya mengenai tindakan Indonesia di Timor Leste, yang diduduki pemerintah Indonesia selama 22 tahun, dan juga Aceh, provinsi di ujung barat yang pernah dilanda aktivitas separatisme sejak lama yang kemudian berhasil dihentikan oleh militer Indonesia.

Di Indonesia, berbagai dokumen yang dideklasifikasikan itu disebarluaskan oleh Tempo, majalah investigasi terkemuka yang sempat dilarang terbit di bawah kepemimpinan diktator Suharto.

Baca juga: [Tommy Suharto: 'Rakyat Indonesia Rindukan Kembalinya Kepemimpinan Suharto'](#)

Kini, deklasifikasi dokumen federal dipelopori oleh organisasi nirlaba seperti Arsip Keamanan Nasional, namun beberapa pemerintahan sebelumnya telah mengambil peran besar dalam mendukung dilakukannya upaya deklasifikasi.

"Semuanya dimulai oleh Clinton," ujar kata Peter Kornbluh, seorang analis senior di lembaga arsip, merujuk kepada mantan Presiden AS yang berperan penting dalam deklasifikasi dokumen dari Indonesia. "Clinton dikenal sebagai 'presiden deklasifikasi' karena telah memerintahkan sejumlah proyek deklasifikasi melalui perintah eksekutif."

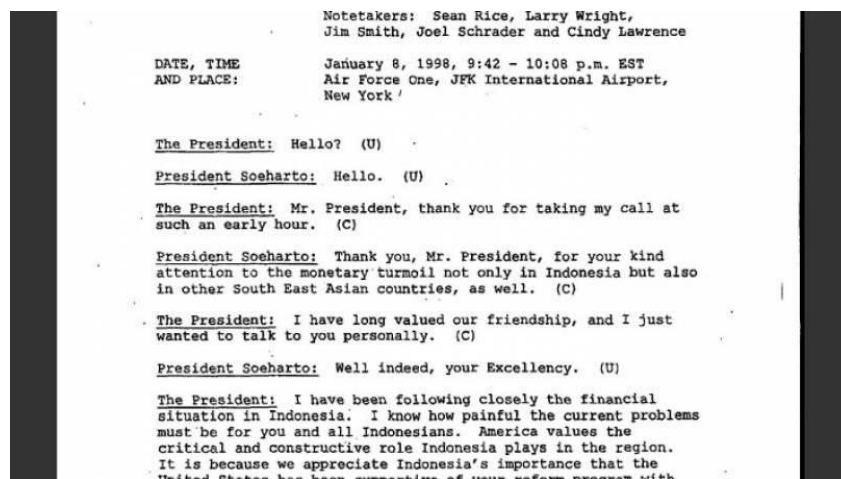
"Diplomasi deklasifikasi" semacam itu tampaknya telah berhenti di bawah pemerintahan AS saat ini.

Keterangan foto utama: Mantan Presiden Suharto duduk di rumahnya di Jakarta, tanggal 24 Oktober 2006. (Foto: VOA)

[Percakapan Indonesia-AS di Balik Krisis dan Kerusuhan 1998](#)

Lembaga riset nonpemerintah National Security Archive (NSA) Amerika kembali membuka puluhan dokumen rahasia pada periode 1996-1999, seputar krisis dan kerusuhan 1998 hingga lengsernya Soeharto.

Rabu, 25 Jul 2018 23:48 WIB



Notetakers: Sean Rice, Larry Wright,
Jim Smith, Joel Schrader and Cindy Lawrence

DATE, TIME AND PLACE: January 8, 1998, 9:42 - 10:08 p.m. EST
Air Force One, JFK International Airport,
New York

The President: Hello? (U)

President Soeharto: Hello. (U)

The President: Mr. President, thank you for taking my call at such an early hour. (C)

President Soeharto: Thank you, Mr. President, for your kind attention to the monetary turmoil not only in Indonesia but also in other South East Asian countries, as well. (C)

The President: I have long valued our friendship, and I just wanted to talk to you personally. (C)

President Soeharto: Well indeed, your Excellency. (U)

The President: I have been following closely the financial situation in Indonesia. I know how painful the current problems must be for you and all Indonesians. America values the critical and constructive role Indonesia plays in the region. It is because we appreciate Indonesia's importance that the United States has been supportive of your reform program with

Ilustrasi: tangkapan layar dokumen telegram yang diunggah lembaga riset nonpemerintah Arsip Keamanan Nasional (NSA) Amerika Serikat.

KBR, Jakarta - "20 tahun setelah krisis keuangan Asia 1997-1998 dan pengunduran diri diktator Indonesia Soeharto pada Mei 1998, National Security Archive melansir dokumen-dokumen rahasia," begitu Bradley Simpson membuka tulisan untuk puluhan berkas di laman National Security Archive (NSA) atau Arsip Keamanan Nasional.

Brad adalah salah satu peneliti di National Security Archive (NSA)--sebuah lembaga riset nonpemerintah di Universitas George Washington. Ini bukan kali pertama lembaga yang didirikan swadaya oleh sejumlah akademisi dan jurnalis itu membuka dokumen-dokumen yang sebelumnya diklasifikasikan rahasia.

Sebelumnya, NSA merilis [dokumen mengenai izin pembunuhan massal 1965/1966](#). Ini kali, sebanyak 34 bagian dokumen kembali dibuka. Berkas yang diunggah Selasa (24/7/2018) lalu, beberapa di antaranya berupa telegram diplomatik, ada juga transkrip percakapan antara Presiden ke-2 Indonesia Soeharto dengan Bill Clinton--yang kala itu menjabat Presiden Amerika Serikat. Kesemuanya dilakukan antara Agustus 1997 hingga Mei 1999. Dimana di antara periode itu terjadi krisis ekonomi dan kerusuhan 1998, hingga lengsernya Soeharto (dalam dokumen ditulis Suharto).

"Dokumen-dokumen yang sebelumnya diklasifikasikan rahasia itu merinci kebijakan AS terhadap Indonesia selama Krisis Keuangan Asia, tanggapan Pemerintahan Clinton terhadap merebaknya protes mahasiswa kepada Soeharto dan, kesadarannya akan keterlibatan Soeharto serta militer Indonesia dalam gelombang penculikan mahasiswa dan aktivis," terang Brad.

Kala itu, Amerika diketahui aktif memantau situasi Indonesia sepanjang 1998. Para petinggi negara itu juga mengamati seteru penentang Soeharto di internal militer. Termasuk pandangan dari sang menantu, Prabowo--yang saat itu beranggapan bahwa mertuanya itu harus turun.

UNCLASSIFIED

C. PRESIDENT SOEHARTO HAS BEEN VERY SUCCESSFUL IN DEVELOPING THE COUNTRY'S ECONOMY. SOEHARTO'S BACKGROUND WAS AS A SOLDIER. HE HAD NO FOREIGN TRAINING AND LITTLE FORMAL EDUCATION, BUT HE IS EXTREMELY INTELLIGENT AND HAS A PHOTOGRAPHIC MEMORY. HOWEVER, THE PRESIDENT DOES NOT ALWAYS UNDERSTAND WORLD CONCERNS AND PRESSURES. FROM PRABOWO'S PERSPECTIVE, IT WOULD BE BETTER IF SOEHARTO STEPPED DOWN IN MARCH 1998 AND THE COUNTRY MOVED PEACEFULLY THROUGH AN ORDERLY TRANSITION OF POWER AT THAT TIME. WHETHER THIS HAPPENS IN MARCH OR TAKES A FEW YEARS, THE SOEHARTO ERA WILL SOON END.

D. BELOW THE SURFACE, THERE ARE ALREADY INTRIGUES UNDERWAY BY PEOPLE WHO KNOW THEY ARE NOT STRONG ENOUGH TO CHALLENGE THE PRESIDENT DIRECTLY. THESE POLITICAL MANEUVERS ARE DANGEROUS BECAUSE THEY INCREASE THE VOLATILITY OF THE SOCIETY. TRANSFORMATION IS INEVITABLE AND IS COMING. THE MILITARY, HOWEVER, HAVE THE DELICATE TASK OF ENCOURAGING REFORM WHILE HOLDING CHAOS AND DESTABILIZATION IN CHECK. PRABOWO USED THE

SECRET

Salah satu telegram percakapan Asisten Menteri Luar Negeri AS, Stanley Roth dengan Komandan Kopassus Prabowo Subianto. (Dokumen: tangkapan layar dokumen yang dirilis NSA)

Sebagian dokumen juga menunjukkan bagaimana pemerintahan Clinton menjaga relasi dengan militer Indonesia setelah jatuhnya Soeharto. Dokumen itu juga merekam, betapapun mengetahui militer Indonesia melakukan pelbagai pelanggaran HAM, pemerintah Clinton berlagak seolah tak mengerti.

"Para pejabat AS menyadari keterlibatan militer dalam penculikan dan penghilangan aktivis mahasiswa saat itu, tapi juga memandang adanya perlindungan terhadap militer yang saat itu berperan sebagai pemegang stabilitas politik," tulis pengantar dokumen deklasifikasi, Selasa (24/7/2018).

Soeharto diketahui berkuasa tiga dekade sejak 1966. Kekuasaan itu ia dapatkan menyusul dugaan upaya kudeta Gerakan 30 September pada 1965 di mana kemudian Soeharto mempersalahkan Partai Komunis Indonesia (PKI). Dari situ, setelah Gerakan 30 September, Angkatan Darat Indonesia dan sekutu paramiliternya mempropagandakan pembasmian terhadap PKI serta organisasi afiliasinya. [*Simak juga: [Sukarno dan Soeharto](#)*]

Hingga, diperkirakan menewaskan 500 ribu orang selama Oktober 1965 hingga Maret 1966, memenjarakan lebih dari satu juta orang, sampai pada akhirnya melengserkan Presiden Soekarno dan menggantinya dengan Soeharto. Yang kemudian berkuasa sepanjang 32 tahun berikutnya sebelum digulingkan pada Mei 1998.

Dokumen-dokumen yang baru dirilis pekan ini, menurut Brad, juga menangkap situasi sebelum Soeharto jatuh. Kala itu keuangan Asia mengalami krisis. Diawali ambruknya mata uang Thailand (bath) yang berdampak pada kondisi ekonomi regional, termasuk

Indonesia. Mata uang Rupiah pun anjlok, perekonomian goyang. Yang mau tak mau berimpak pada kehidupan masyarakat Indonesia.

"Krisis keuangan menyoroti kerentanan ekonomi Indonesia dan merebaknya korupsi yang memperkaya Soeharto dan keluarganya serta kroni-kroninya," tulis Brad.

Baca juga:

- [Forum 65: Kalau Soeharto Jadi Pahlawan, Jokowi Amnesia!](#)
- [Kelanjutan Eksekusi Yayasan Supersemar](#)

Merespons itu, organisasi internasional bidang moneter IMF--dengan dukungan Amerika--menawarkan program bantuan. Sebagian dokumen itu juga menggambarkan, hanya pada momen inilah Clinton menekan Soeharto. Kala itu ia membujuk Soeharto agar mengadopsi formula penyesuaian struktural IMF, sebagai syarat dikabulkannya paket bantuan. Yakni, berupa pinjaman senilai total US\$43 miliar direncanakan guna mengatasi krisis hingga 1999.

Yang sesungguhnya, putusan tersebut justru memperburuk krisis dan, disebut sebagai salah satu faktor yang memuluskan pelengseran Soeharto.

"Krisis ekonomi memicu kritik terhadap rezim Soeharto, termasuk dari kalangan muslim moderat, politikus oposisi seperti Megawati Soekarnoputri dan gerakan mahasiswa," masih menurut Brad dalam pengantar dokumen deklasifikasi.

Protes besar-besaran pun terjadi pada April dan Mei 1998. Dokumen itu merekam catatan insiden, pada 12 Mei 1998 para tentara Indonesia menembaki demonstran tak bersenjata di Universitas Trisakti. Kala itu massa aksi menuntut Soeharto mundur.

"Pembunuhan itu memperluas protes dan kerusuhan, sejalan dengan pembelotan tokoh kunci pendukung di militer, yang pada 20 Mei memaksa Soeharto mundur dan digantikan wakilnya BJ Habibie. Pemerintahan Clinton mempertahankan dukungan ke Soeharto hingga akhir dan, tetap menganggap militer Indonesia sebagai penjaga stabilitas," masih kata Brad.

██████████ CREDIBILITY. HE ALSO ARGUED THAT GENERAL WIRANTO COULD BE DAMAGED POLITICALLY IF HE WERE TO LEAD SUCH AN INVESTIGATION. END SUMMARY

WHERE WERE ACTIVISTS DISAPPEARED TO?

██████████ BELIEVES THE FACILITY DESCRIBED BY RECENT DISAPPEARANCE VICTIMS AS THE LOCATION WHERE THEY WERE DETAINED (REFTELS) IS A MILITARY FACILITY LOCATED BETWEEN JAKARTA AND BOGOR.

4. (C) SPECIFICALLY, ██████████ BELIEVES THE FACILITY IS THE OLD "KOPASSUS TEAM 81 ANTI-TERRORIST UNIT" FACILITY LOCATED OFF THE OLD ROAD TO BOGOR. ██████████ SAID THAT BOTH PIUS LUSTRILANANG'S
CONFIDENTIAL

Salah satu telegram berisi percakapan antara staf politik di Kedutaan dengan pemimpin organisasi mahasiswa--identitas sumber disembunyikan--mengatakan beroleh informasi dari sumber Kopassus bahwa di internal satuan khusus itu terjadi perpecahan, dan soal penculikan saat itu dilakukan oleh grup empat Kopassus.

Dokumen-dokumen yang baru dirilis ini menambah gambaran mengenai hubungan Indonesia dan Amerika Serikat. Termasuk, materi penting yang dimiliki lembaga Arsip Keamanan Nasional Amerika Serikat seperti pendudukan Indonesia atas Timor Timur dan pelanggaran HAM pada pertengahan 1960an.

Deklasifikasi dilakukan oleh Pusat Deklasifikasi Nasional (National Declassification Center), sebuah divisi dari lembaga pemerintah AS National Archives and Records Administration (NARA) bekerja sama dengan National Security Archive, sebuah lembaga nonprofit di bidang kajian deklasifikasi dokumen, dan berperan penting dalam memindai dokumen-dokumen tersebut menjadi dokumen digital, supaya bisa diakses publik.

Baca juga:

- [Jaksa Agung: Siapapun Pemimpinnya Akan Sulit Bawa Kasus Pelanggaran HAM ke Pengadilan](#)
- [Ini Alasan Wiranto Pesimistis Selesaikan Perkara Pelanggaran HAM Masa Lalu](#)